

**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK SOSIODRAMA
UNTUK MENCEGAH PERILAKU MENYONTEK SISWA KELAS VII
SMP PGRI 1 SEMARANG**

Aulia Alfiani¹, Heri Saptadi Ismanto², Agus Setiawan³
^{1,2,3}Bimbingan Konseling UPGRIS
auliaalfiani430@gmail.com

ABSTRACT

Education is one of the important factors in a person's life. The behavior of today's students is quite a public concern, besides being a serious problem, it is also our duty to make students more advanced. The purpose of this study was to determine the effect of group guidance with sociodrama techniques to prevent cheating behavior of class VII students of SMP PGRI 1 Semarang. The research used in this study was quantitative with the true experiment method. This study used a pretest-posttest control group design. Based on the results of the posttest of the experimental class and the control class. In the experimental class, the highest score was 97 and the lowest score was 80 while in the control class the highest score was 80 and the lowest score was 73. Based on the results of the calculation of the two-average difference test, the data presented in the table above is known in the Levene's test for equality of means column has a significant value of 0.001 ($p > 0.05$). Based on the results of the analysis, it can be concluded that there is an effect of group guidance with sociodrama techniques to prevent cheating behavior of class VII students of SMP PGRI 1 Semarang. From the results of the analysis obtained in the experimental class before the group guidance service with the sociodrama technique was carried out, the average pretest value of cheating behavior was 71.8 and after the group guidance service with the sociodrama technique was carried out, the average posttest value of cheating behavior increased, namely 88.6. Based on the results of the research that has been carried out, the researcher makes several suggestions, namely: Group guidance services with sociodrama techniques are very useful, so it is hoped that the school can implement the implementation of services with sociodrama techniques. Guidance and Counseling Teachers can develop new innovations using this sociodrama technique. Students who have participated in group guidance services with sociodrama techniques are expected to be able to maintain the commitments that have been made and can actualize themselves better.

Keywords: *group guidance, cheating behavior, sociodrama*

ABSTRAK

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan seseorang. Perilaku pelajar masa kini cukup menjadi perhatian publik, di samping menjadi permasalahan yang cukup serius ini juga menjadi tugas kita untuk menjadikan pelajar menjadi lebih maju. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik *sosiodrama* untuk mencegah perilaku menyontek siswa kelas VII SMP PGRI 1 Semarang. Penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuantitatif dengan metode true eksperimen. Penelitian ini menggunakan *pretest-posttest control group design*. Berdasarkan hasil dari *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen didapatkan nilai tertinggi sebesar 97 dan nilai terendah sebesar 80 sementara pada kelas kontrol nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 73. Berdasarkan hasil perhitungan uji perbedaan dua rata-rata data yang disajikan pada tabel diatas diketahui pada kolom *levene's test for equality of mean* memiliki nilai signifikan sebesar 0.001 ($p > 0.05$). Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik *sosiodrama* untuk mencegah perilaku menyontek siswa kelas VII SMP PGRI 1 Semarang. Dari hasil analisis didapatkan pada kelas eksperimen sebelum dilakukan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *sosiodrama* didapatkan nilai rata rata *pretest* perilaku menyontek yaitu 71,8 dan setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *sosiodrama* mengalami kenaikan nilai rata rata *posttest* perilaku menyontek yaitu 88,6. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu: Layanan bimbingan kelompok dengan teknik *sosiodrama* sangat bermanfaat, sehingga diharapkan pihak sekolah dapat mengimplementasikan pelaksanaan layanan dengan teknik *sosiodrama*. Guru Bimbingan Konseling dapat mengembangkan inovasi baru menggunakan teknik *sosiodrama* ini. Siswa yang telah mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan teknik *sosiodrama* diharapkan dapat mempertahankan komitmen yang telah dibuat dan dapat mengaktualisasikan diri secara lebih baik lagi.

Kata kunci: bimbingan kelompok, perilaku menyontek, *sosiodrama*

A. Pendahuluan

Menyontek merupakan hal yang sering muncul menyertai aktivitas belajar mengajar sehari-hari. Menyontek telah menjadi hal yang lumrah dan bahkan menjadi budaya bagi kebanyakan siswa. Para pelajar

tidak memikirkan dampak yang dilakukannya. Dengan menyontek pelajar akan menyampingkan rasa takut dan bahkan mereka menghalalkan segala cara untuk mendapatkan nilai baik tanpa usaha yang maksimal. (Harwendra & Silaen,

2020) mengatakan menyontek adalah salah satu perilaku individu untuk memperoleh nilai yang bagus dan tinggi dalam sebuah tes atau dalam proses belajar. Hal ini sering dilakukan oleh pelajar karena mengalami keraguan dalam jawaban yang mereka miliki sendiri sehingga mereka menulis contekan yang dibawa ketika ujian dan seringkali contekan tersebut diinformasikan kepada teman temannya. Ada dua kategori dalam perilaku menyontek ini yang pertama adalah dengan usahanya sendiri atau bisa disebut menulis jawaban atau menyontekan dengan apa yang telah dia siapkan. Yang kedua adalah menyontek dengan cara bekerja sama dengan temannya.

Perilaku menyontek disebabkan oleh faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal yang menyebabkan perilaku menyontek adalah tekanan dari teman sebaya, tekanan dari orang tua, peraturan sekolah yang kurang jelas, dan sikap guru yang kurang tegas terhadap perilaku menyontek. Adapun faktor internal penyebab menyontek adalah kurangnya nilai moral, kemampuan akademik yang rendah, tidak pandainya mengatur waktu, dan

kurangnya percaya diri. Tidak pandainya mengatur waktu merupakan salah satu penyebab siswa malas mengerjakan tugasnya, mereka lebih suka untuk melakukan hal yang menurut mereka lebih menyenangkan seperti bermain, bergurau, dibanding dengan belajar sesuatu untuk menambah pengetahuan mereka, Nafeesa (2018).

Di Indonesia, perilaku menyontek terjadi pada siswa tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi (Cahyo, S. D., 2017). Menurut berita yang dimuat di Tempo Online pada Mei 2014, siswa sekolah dasar yang mengikuti ujian sekolah berstandar daerah Jakarta memilih menyontek jika tak bisa mengerjakan soal. Mereka bahkan sudah mengaku memegang kunci jawaban. Pada tingkat SMP, peristiwa menyontek juga marak terjadi. Menurut laporan dari Sindo News Online 2015, pelaksanaan Ujian Nasional tingkat SMP di Polewali, Mandar, Sulawesi Barat, diramalkan sejumlah aksi curang oleh siswa dengan saling menyontek. Bahkan, ada yang saling bertukar jawaban dengan temanya ketika ujian berlangsung. Hal serupa juga terjadi di daerah Jawa Tengah

dan Sulawesi Selatan. Para siswa menyontek pada saat Ujian Nasional menggunakan media elektronik berupa handphone. Beberapa pengawas ada yang bertindak tegas dengan langsung menggiring siswa yang kedapatan siswa menyontek, namun ada juga pengawas yang tidak menegur dan berpura pura tidak tahu (Liputan6.com).

Fenomena yang terjadi di lapangan SMP PGRI 1 SEMARANG berdasarkan wawancara dengan salah satu guru bimbingan dan konseling yaitu Ibu Ika Fungsianingsih pada tanggal 19 Mei 2024 mengungkapkan bahwa siswa masih sering menyontek pada saat tes atau ujian dengan membawa buku atau catatan kecil untuk dibawa di ruang tes atau ujian. Faktor yang mempengaruhi siswa menyontek yaitu kurangnya percaya diri, ketika mengerjakan tugas, kecemasan yang berlebih, motivasi belajar yang rendah, serta keinginan mendapat nilai tinggi. Selain itu banyak keluhan dari beberapa guru mata pelajaran yang menyatakan bahwa terdapat siswa yang menyontek pada saat dikelas ketika diberi soal ulangan harian oleh Guru Mata Pelajaran. Dari hasil wawancara dengan guru

BK dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa SMP PGRI 1 SEMARANG yang melakukan tindakan negatif perilaku menyontek. perilaku menyontek ini jika diabaikan akan berdampak bagi peserta didik seperti, 1) malas belajar (Aulia, F. (2017)., 2) biasa berbohong (Musslifah, A.R.,2012)., 3) menghalalkan segala cara (Nurmayasari, K., & Murusdi, H. (2015)., 4) menular (Tenriumpetakbir, A. B., Aspin, A, & Herik, E 2020)., 5) tidak percaya diri (Silaen, S. M. J., 2020). Oleh karena itu perilaku menyontek perlu ditindak lanjuti, karena perilaku menyontek berpotensi menjadi pembohong publik sejak dini. Dari permasalahan tersebut maka perlu adanya upaya-upaya pemberian layanan bimbingan dan konseling untuk mengembangkan keterampilan belajar siswa agar siswa bisa mencegah kebiasaan menyontek dan melakukan perilaku atau tindakan yang positif. Adapun yang dapat dilakukan sesuai layanan bimbingan konseling salah satunya ialah bimbingan kelompok. Menurut hasil penelitian yang dilakukan (Agustina, 2022) menyimpulkan bahwa pemberian layanan bimbingan

kelompok terbukti efektif dan adanya penurunan perilaku menyontek. Hal ini terlihat sebelum mendapatkan layanan bimbingan kelompok perilaku menyontek siswa berada pada presentase 80% dan setelah dilakukan bimbingan kelompok perilaku menyontek siswa berubah pada presentase 30%.

Selain itu bimbingan kelompok membutuhkan teknik yang tepat untuk digunakan agar pemberian layanan ini berjalan dengan optimal dan efektif. Dalam layanan bimbingan kelompok terdapat beberapa teknik yang digunakan dalam membantu menemukan jalan keluar atas permasalahan yang dialami siswa salah satunya adalah teknik sosiodrama. Melalui teknik sosiodrama sebagai strategi pemecahan masalah yang dialami peserta didik dapat mengurangi perilaku menyontek, dengan teknik sosiodrama peserta didik akan diajak untuk menemukan sebuah peran untuk melatih kemampuan sikap, moral, dan tingkah laku dari orang yang diperankan.

Teknik sosiodrama adalah salah satu bentuk bermain peran yang ditujukan untuk memecahkan masalah-masalah yang sering dilihat

dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu teknik sosiodrama dapat membantu peserta didik untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran. Melakukan teknik sosiodrama memberikan kesempatan peserta didik untuk bermain peran melatih berusaha sendiri untuk hal yang diinginkan, belajar bersikap jujur, serta dapat membedakan perilaku positif dan negatif.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan penelitian eksperimen, dimana suatu hal dapat diteliti adanya pengaruh atau tidak dalam penelitian tersebut. Penelitian kuantitatif itu menelaah obyek dengan cara menghitung dengan menggunakan satuan angka untuk menetapkan ukuran obyek yang dipelajari baik yang riil maupun obyek abstrak. Pemahaman konsep dasar penelitian kuantitatif tidak bisa dipahami dari satu aspek tertentu, melainkan harus ditinjau dari beberapa aspek. Konsep dasar penelitian kuantitatif digunakan beberapa konsep, yaitu pendekatan, metode, data, dan analisis (Sugiyono, 2017: 112). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah

True Experimental. Desain eksperimen ini merupakan penelitian yang dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen, ciri utamanya adalah sampel yang digunakan pada kelompok eksperimen dan kontrol diambil secara random dari populasi tertentu. Penelitian ini menggunakan desain pretest dan posttest control group design. Dalam design ini terdapat dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang dipilih secara acak, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal, adakah perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas kontrol diberi perlakuan dengan menggunakan metode bimbingan kelompok sedangkan kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan metode bimbingan kelompok teknik *sosiodrama*. Setelah selesai perlakuan kedua kelas tersebut diberi posttest yang bertujuan untuk mengukur pengaruh bimbingan kelompok teknik *sosiodrama* untuk mencegah perilaku menyontek siswa.

Group	Pre-test	Treatment	Post-test
Control	T ₁	-	T ₂
Experimental	T ₁	X	T ₂

Gambar 1. Desain Pretest-Posttest Control

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh data. Tanpa pemahaman tentang teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan dapat memperoleh data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Pengumpulan data diperoleh penulis dengan tempat, sumber dan beragam cara. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah:

Skala Perilaku Menyontek

Skala didefinisikan sebagai serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis mengenai data faktual atau pendapat tentang seorang responden yang dianggap sebagai fakta atau kebenaran yang telah diketahui atau perlu dijawab oleh responden. Dalam skala ini, pertanyaan disusun dalam kalimat deklaratif dengan pilihan jawaban yang tersedia. Skala terdiri dari daftar pertanyaan atau pernyataan yang mengukur tingkat perilaku menyontek siswa. Dasar pembuatan skala ini mencakup indikator perilaku

menyontek menurut Uni, (2008:23) Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil (2) Adanya dorongan menjadi lebih baik dan (3) Adanya harapan memperbaiki masa depan. Dari skala tersebut, siswa memilih salah satu dari empat pilihan jawaban yang tersedia dengan menggunakan skala likert, yang digunakan untuk mengukur sifat, pandangan, dan keyakinan individu atau kelompok masyarakat tentang fenomena sosial. Pilihan jawaban menggunakan skala likert adalah sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Alternative jawaban pada setiap item yang favorable dan unfavourable

Tabel 1. Kategori Jawaban Skala

No	Jawaban	Kode	Favourable	Unfavourable
1.	Sangat Setuju	SS	4	1
2.	Setuju	S	3	2
3.	Tidak Setuju	TS	2	3
4.	Sangat tidak setuju	STS	1	4

Sedangkan untuk mengukur perilaku menyontek kelas VII SMP PGRI 1 Semarang yang terpilih menjadi sampel digunakan instrumen

penelitian. Berikut instrument penelitian:

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Skala Perilaku Menyontek (Sebelum Tryout)

Variabel	Indikator	No item positif	No item negatif	Jumlah item
Perilaku Menyontek Siswa Kelas VII	kepercayaan diri akan kemampuan	1, 2, 3	4, 5, 6	6
	Kecemasan yang berlebih	7, 8, 9	10, 11, 12, 13	7
	Perilaku impulsive atau cari perhatian	45, 46, 47	48, 49, 50	6
	Motivasi belajar yang rendah	14, 15, 16	17, 18, 19	6
	Keinginan mendapat nilai tinggi	26, 27, 28	29, 30, 31, 32	7
	Keterikatan pada kelompok	20, 21, 22	23, 24, 25	6
	Pikiran negative	33, 34, 35	36, 37, 38	6
	Harga diri yang berlebih	39, 40, 41	42, 43, 44	6
Jumlah				50

C. Hasil Penelitian dan

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan diatas, menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama berpengaruh terhadap perilaku menyontek siswa. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. Dapat disimpulkan

bahwa bimbingan kelompok teknik sosiodrama berpengaruh untuk mencegah perilaku menyontek siswa kelas VII SMP PGRI 1 SEMARANG. Pada pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dilaksanakan pada tanggal 07-16 Agustus 2024. Treatment dilakukan kepada 20 siswa, 10 siswa untuk kelompok kontrol dan 10 siswa untuk kelompok eksperimen. Bimbingan kelompok teknik sosiodrama ini dilakukan sebanyak 5 kali treatment pada kelompok eksperimen.

Penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh bimbingan kelompok teknik sosiodrama terhadap pencegahan perilaku menyontek siswa kelas VII SMP PGRI 1 SEMARANG. Hal ini ditunjukkan adanya pemantauan dan sesuai dengan hasil evaluasi bimbingan kelompok yang pada treatment terakhir menunjukkan banyaknya siswa yang sudah memiliki kemajuan dalam menjawab pertanyaan dan berani beragumen di depan teman-temannya. Bukan hanya itu bahkan siswa mengajukan diri untuk memerankan tokoh dalam sosiodrama setelah treatment sebelumnya yang harus ditunjuk.

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *pre-test post-test control group design true eksperimen*. Sebelum diberikan treatment siswa terlebih dahulu diberikan pre-test. Pada analisis data pre-test antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen dari hasil data analisis didapatkan kelompok eksperimen sebelum dilakukan bimbingan kelompok dengan teknik *sosiodrama* didapatkan nilai rata-rata pre-test perilaku menyontek sebesar 71,8 dan setelah dilakukan bimbingan kelompok teknik sosiodrama mengalami kenaikan rata-rata post-test sebesar 88,6. Sedangkan pada kelompok kontrol rata-rata pre-test sebesar 71,3 dan pos-test menjadi 76,6.

Berdasarkan hasil analisis maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik *sosiodrama* untuk mencegah perilaku menyontek siswa kelas VII SMP PGRI 1 SEMARANG.

a) Kepercayaan diri akan kemampuan

Pada kisi-kisi skala perilaku menyontek terdapat skala pertama yaitu kepercayaan diri akan kemampuan. Sebelum diberikan treatment bimbingan kelompok teknik sosiodrama, anggota kelompok eksperimen belum mampu untuk mengatur waktu belajarnya. Hasil dalam pretest menunjukkan sebagian besar anggota kelompok masih sering menunda-nunda tugas yang diberikan oleh guru seperti mengerjakan PR disekolah pada pagi hari dan masih kurang percaya diri akan kemampuan yang dimiliki ketika mengerjakan tugas atau tes sehingga mereka sering bertanya kepada temannya karena lebih percaya dengan jawaban temannya daripada jawabannya sendiri. Dalam hal ini peneliti memberikan treatment bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dengan materi percaya diri akan kemampuan. Tujuan dari materi tersebut adalah anggota kelompok menjadi mengerti dan sadar akan tugas dan kewajiban yang mereka hadapi, begitu pula dengan memahami materi kesadaran diri anggota kelompok juga akan mampu menyadari kemampuan yang mereka miliki tanpa melihat kemampuan orang lain. Anggota kelompok saling

bertukar pikiran dengan menyampaikan pendapat masing-masing dan memainkan peran dalam sosiodrama untuk diterapkan dikehidupan sehari-hari sesuai dengan materi yang disampaikan. hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kusuma, Anggraini, dan shofia (2023) yang menyampaikan bahwa kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas VII B SMP Negeri 1 Maospati.

b) Kecemasan berlebih dan Impulsive

Pada kisi-kisi skala perilaku menyontek dengan skala kecemasan berlebih dan perilaku impulsive. Sebelum dilakukan treatment bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama, anggota kelompok eksperimen belum mampu mengontrol kecemasan pada dirinya, serta tidak memikirkan konsekuensi dari apa yang telah dilakukan. Hasil dalam pretest menunjukkan sebagian besar anggota kelompok ketika melaksanakan tes atau ujian merasa cemas dan ketakutan jika menghadapi soal yang sulit yang pada akhirnya mereka memilih untuk menyontek daripada mengerjakan

soal sebisanya, Anggota kelompok juga tidak memiliki pemikiran bahwa menyontek juga pasti akan ada konsekuensinya berupa hukuman dari guru atau pengawas. Dalam hal ini peneliti memberikan *treatment* bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dengan materi mengenal gangguan kecemasan dan bagaimana konsekuensinya. Tujuan dari materi tersebut agar anggota kelompok mengetahui apa yang harus dilakukan ketika mengalami kecemasan dan mampu memikirkan konsekuensi dari apa yang dilakukan. Anggota kelompok saling bertukar menyampaikan pendapatnya masing-masing dan memainkan peran sosiodrama untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan materi yang disampaikan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Indriana Sari (2016) bahwa layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Tulang Bawang Tengah tahun ajaran 2015/2016. Hal ini ditunjukkan dari adanya peningkatan skor kecerdasan emosional secara berarti serta perubahan sikap positif yang ditandai adanya mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri, empati dan membina hubungan

dengan orang lain dalam kecerdasan emosional pada anggota kelompok eksperimen setelah diberi layanan bimbingan kelompok.

c) Motivasi belajar yang rendah dan keinginan mendapat nilai tinggi

Pada kisi-kisi skala perilaku menyontek dengan skala motivasi belajar yang rendah dan keinginan mendapat nilai tinggi. Sebelum dilakukan bimbingan *kelompok* dengan teknik *sosiodrama* anggota kelompok masih memiliki motivasi belajar yang rendah. Dalam hasil *pretest* menunjukkan sebagian besar anggota kelompok sering malas-malasan untuk belajar sehingga ketika mengerjakan soal tes atau ujian anggota kelompok kerap menyontek. Dalam hal ini peneliti memberikan *treatment* bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama materi motivasi belajar. Tujuan dari materi tersebut agar anggota kelompok mampu mengevaluasi diri terkait motivasi belajarnya yang rendah, anggota kelompok juga mampu memahami jika ingin mendapatkan nilai tinggi harus disertai dengan usaha salah satunya dengan meningkatkan motivasi

belajarnya sehingga tidak melakukan perilaku yang instan seperti menyontek. Anggota kelompok saling bertukar pendapatnya masing-masing dan memainkan peran *sosiodrama* untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari sesuai dengan materi yang disampaikan. Hal ini didukung oleh penelitian Yunita, E., & Madoni, E. R. (2021). Bahwa kegiatan bimbingan kelompok teknik sosiodrama dapat meningkatkan berprestasi belajar pada siswa.

d) Keterikatan pada kelompok dan pikiran negatif

pada kisi-kisi skala perilaku menyontek dengan skala keterikatan pada kelompok. Sebelum dilakukan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama anggota kelompok masih sering mementingkan pertemanan dalam kelompok. Dalam hasil *pretest* sebagian anggota kelompok masih belum bisa membedakan pertemanan yang positif dan negatif, sehingga ketika temannya menyontek ketika mengerjakan soal tes atau ujian mereka cenderung membiarkan bahkan saling membantu satu sama lain. Dalam hal ini peneliti memberikan *treatment* bimbingan kelompok teknik *sosiodrama* dengan materi positif dalam pertemanan.

Tujuan dari diberikannya materi ini agar anggota kelompok mampu mengetahui hal positif dalam pertemanan dan mampu memilih mana pertemanan yang positif dan negatif. Anggota kelompok saling bertukar pendapatnya masing-masing dan memainkan peran untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari sesuai dengan materi yang disampaikan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Nisrina (2020) bahwa bimbingan kelompok teknik sosiodrama efektif untuk mengurangi prasangka sosial sehingga tidak lagi mementingkan pertemanan yang negatif.

e) Harga diri dan kendali diri

Pada kisi-kisi skala angket perilaku menyontek terdapat skala harga diri tinggi dan kendali diri sebelum dilakukan bimbingan kelompok teknik sosiodrama anggota kelompok masih mementingkan ego dan gengsi harga dirinya sehingga ia malu ketika mendapat nilai rendah. Dalam hasil *pretest* sebagian anggota kelompok ingin mendapatkan nilai yang tinggi tanpa adanya usaha belajar yang maksimal sehingga mereka memilih menyontek daripada mereka harus belajar terlebih dulu. Dalam hal ini peneliti memberikan

treatment bimbingan kelompok teknik *sosiodrama* dengan materi meningkatkan prestasi belajar. Tujuan dari materi ini agar anggota kelompok mampu mengerti ketika memiliki rasa ego dan gengsi yang tinggi untuk mendapatkan nilai tinggi maka harus memahami apa saja tipe yang ada dalam prestasi belajar agar tidak melakukan tindakan seperti menyontek. Anggota kelompok menyampaikan pendapatnya masing-masing dan memainkan peran *sosiodrama* untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan materi yang disampaikan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Faozi (2020) bahwa bimbingan kelompok teknik *sosiodrama* efektif untuk meningkatkan resiliensi pada siswa.

Upaya untuk mencegah perilaku menyontek siswa adalah memberi bimbingan kelompok dengan teknik *sosiodrama* pada siswa kelas VII SMP PGRI 1 SEMARANG. Bimbingan kelompok dengan teknik *sosiodrama* adalah layanan yang diberikan kepada kelompok siswa dengan menggunakan dinamika kelompok sehingga di dalamnya terjadi interaksi yang aktif antar anggota kelompok mulai dari

menanggapi dan mengemukakan pendapat. Bimbingan kelompok teknik *sosiodrama* membantu siswa dalam membahas permasalahan yang diambil. Siswa memainkan peran dimana peran yang dimainkan berdasarkan permasalahan yang sedang dibahas sehingga siswa dapat mengambil pesan moral dari peran tersebut untuk disesuaikan dengan permasalahan yang sedang dibahas.

Pelaksanaan bimbingan kelompok teknik *sosiodrama* terdiri dari empat tahap yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran. Dalam bimbingan kelompok dengan teknik *sosiodrama* siswa diminta untuk mempelajari perilaku sasaran melalui naskah drama yang sesuai dengan topik yang dibahas.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dalam penelitian diketahui bahwa pemahaman terkait perilaku menyontek siswa kelas VII di SMP PGRI 1 mengalami peningkatan setelah diberikan bimbingan kelompok dengan teknik *sosiodrama*

Treatment dengan teknik *sosiodrama* yang diberikan kepada

kelompok eksperimen menyebabkan adanya perbedaan pada kelompok kontrol. Sedangkan kelompok kontrol tidak mendapatkan perlakuan atau treatment.

Hasil pengujian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa hasil signifikan hipotesis menunjukkan $0,000 < 0,05$. Sehingga hipotesisnya berbunyi bahwa ada pengaruh bimbingan kelompok teknik sosiodrama untuk mencegah perilaku menyontek siswa kelas VII SMP PGRI 1 Semarang. Hal ini terlihat pada peningkatan siswa dalam pembelajaran dan tes atau ujian sehari-hari, siswa menjadi percaya diri akan kemampuan dirinya, dapat dilihat dalam hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran bahwa ketika mengawasi ujian atau tes bahkan ulangan harian siswa tidak lagi saling menyontek antar teman dan tidak membawa catatan kecil untuk dibawa di ruang tes atau ujian. Selain itu, hasil wawancara dengan siswa setelah melakukan bimbingan kelompok teknik sosiodrama siswa lebih mampu mengontrol kecemasan ketika menghadapi ujian atau tes, dan meningkatkan prestasi

belajarnya sehingga tidak lagi melakukan perilaku menyontek.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu & Widodo Supriyadi. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aini, L. k. dan Nursaim, M. (2012). *Penerapan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama untuk Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa di Lingkungan Sekolah*. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Bimbingan*, 13(1)
- Anderman, E. M & Murdock, T. B. (2007). *Psychological of academic cheating*. San Diego, CA, US: Elsevier Academic Press. Xix, 362pp, 87-106
- Anitasari, A., Pandansari, O., Susanti, R., Kurniawati, K., & A. (2021). *Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Perilaku Menyontek Siswa Sekolah Dasar selama Pembelajaran Daring*. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 14(1), 82-90
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta Ribeka Cipta
- Aulia, F. (2017). *Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Di Kantor Dinas Kesejahteraan Sosial Kota Samarinda*. *E-Journal Ilmu Pemerintah*, 5(2), 593–604
- Bisma Nugraha, Alga dan Ajie Rohastono, G. (2019). *Pengaruh Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama terhadap*

- Kontrol Diri*. Indonesian Journal of Educational research and Review, Vol. 2 No. 3
- Endriani, A. (2016). *Pengaruh Teknik Sosiodrama Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Ma Nurul Ishlah NW Beleka Kabupaten Lombok Tengah*. Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran, 1(1), 77-87
- Fadilah, SN (2019). *Layanan Bimbingan Kelompok dalam membentuk sikap jujur melalui pembiasaan*. *Konseling Islami: Jurnal Bimbingan Konseling Islami*, 3(2), 167-178
- Fitri, M., Dahliana, D., Nurdin, S. (2017). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Menyontek Pada Siswa SMA Negeri dalam Wilayah Kota Takengon*. *JIMBK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bmbingan & Konseling*, 2(1)
- Faozi, Najibulloh M. "Meningkatkan Resiliensi Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama." *JCOSE Jurnal Bimbingan dan Konseling* 2.02 (2020): 13-18.
- Hartanto, Dody, (2012). *Bimbingan dan Konseling Menyontek: Mengungkapkan Akar Masalah dan Solusinya*. Jakarta Barat: Indeks Jakarta
- Harwendra, M. A., & Silaen, S. M. J. (2020). *Hubungan kepercayaan diri dan kecemasan dengan perilaku menyontek saat menghadapi ujian nasional pada siswa kelas Xii sman 8 bekasi*. Jurnal IKRA-ITH Humaniora, 4(3), 87-97.
- Hidayah, N., Wachid, A., & Ningsih, T. (2021). *Penerapan metode sosiodrama dalam keterampilan berbicara siswa kelas IV pada pembelajaran Bahasa Indonesia di MI Muhammadiyah Sinduraja*. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 5(3).
- Kasmadi & Sunariah, Nia Siti. (2014). *Panduan Modern Peneitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Kusrieni, Devi. (2014). "Hubungan Efikasi Diri dengan Perilaku Menyontek". *Jurnal Psikopedagogia*. Vol. 3, No. 02
- Marwan, D. (2013). *Hubungan Percaya Diri Siswa dengan Hasil Belajar Geografi Kelas XI IPS di SMA N 1 Kabupaten Pesisir Selatan*. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 1(1)
- Murnita, A. (2016). "Upaya Meningkatkan Perilaku Pro-Sosial Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Metode Sosiodrama, 12-17" (). Diakses 2 Oktober 2021
- Musslifah, A. R. (2012, Agustus). *Perilaku menyontek siswa ditinjau dari kecenderungan locus of control*. *Talenta Psikologi*, 1(2), 137-150
- Narti Sri. (2014). *Model Bimbingan Kelompok Berbasis Ajaran Islam untuk Meningkatkan Diri Siswa*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nisrina, Khansa. "Efektivitas Teknik Sosiodrama Melalui Layanan Bimbingan Kelompok untuk Mengurangi Prasangka Sosial pada Siswa Kelas XI IPS di SMA

- Negeri 7 Banjarmasin." *Jurnal Pelayanan Bimbingan dan Konseling* 3.4 (2020).
- Nurmayasari, K., & Murusdi, H. (2015). *Hubungan Antara Berpikir Positif dan Perilaku Menyontek pada Siswa Kelas X SMK Koperasi Yogyakarta.*
- Nurmila, S. (2022). *Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Menggunakan Teknik Sosiodrama Pada Layanan Bimbingan Kelompok di Sma Negeri 4 Kota Jambi* (Doctoral dissertation, Bimbingan dan Konseling)
- Tenriumputakbir, A. B., Aspin, A., & Herik, E. (2020). *Hubungan Antara Konsep Diri Akademik dengan Perilaku Menyontek pada Siswa.* *Jurnal Sublimapsi*, 1(3).
- Dody, H (2012). *Menyontek: Mengungkap Akar Masalah dan solusinya.* Jakarta: Indeks.
- Pranoto, H. (2016). *Upaya Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di SMA Negeri 1 Sungkai Utara Lampung utara.* *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM Metro*, 1(1), 100-111.
- Prayitno. (2012). *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling.* Padang: Universitas Negeri Padang
- Prayitno. (2017). *Layanan Bimbingan Kelompok dan konseling kelompok.* In Pt yudhistira ghalia Indonesia, Yogyakarta.
- Pujiatni, K., & Lestari, K. (2010). *Studi Kualitatif Pengalaman Mencontek pada Mahasiswa Psikologi.* *MIMBAR*, 28(1), 103-110.
- Rasimin, Muhammad Hamdani. (2021). *Bimbingan dan Konseling Kelompok.* Jakarta: Bumi Aksara
- Romlah, Tatiek. (2013). *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok.* Malang: Universitas Negeri Malang
- Sari, I. (2013). *Locus of Control dan Perilaku Menyontek serta Implikasinya terhadap Bimbingan dan Konseling (Studi pada Siswa Sekolah Menengah Atas Padang Ganting).* *Konselor*.2(1)
- SARI, NOVITA DEWI INDRIANA. "Peningkatan Kecerdasan Emosional Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 03 Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun Pelajaran 2015/2016." (2016).
- Silvia, T., Yandri, H., & Juliawati, D. (2022). *Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa Berbicara di Depan Kelas Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama.* *Jurnal Mahasiswa BK An-nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 8(2), 9-15
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono, (2017), *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Alfabeta Bandung.
- Winarlin, R., Lasan, B. B., Widada, W. (2016). *Efektivitas Teknik Sosiodrama Melalui Bimbingan*

- Kelompok untuk Mengurangi Perilaku Agresif Verbal Siswa SMP. Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling, 1(2),68-73*
- Winkel, W. S. (2004). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Winkel, W. S. (2014) *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo
- Yunita, E., & Madoni, E. R. (2021). *Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa. Jurnal Thalaba Pendidikan Indonesia, 4(2), 89-95.*
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.